



**PENGGUNAAN PENDEKATAN BELAJAR ADVOKASI
BERPUSAT PADA SISWA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI MTs. NURUSSALAM TETEBATUKECAMATAN SIKUR TA. 2019/2020**

Lisnawati¹

Dosen STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

Abstrak :

Teknik mengajar yang bermakna memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, untuk itu guru dapat memilih dan menentukan pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan kemampuan, keadaan siswa serta keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar. Salah satu model pendekatan yang dapat ditempuh oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran advokasi berpusat pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Penggunaan Pendekatan Belajar Advokasi Berpusat pada Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif *True Experimental Design*, dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTs. Nurussalam Tetebatu yang berjumlah 66 orang siswa, dan teknik analisis data yang digunakan adalah *t-test*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh t hitung = 2,71, sedangkan harga t tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $df = 64$ yang diperoleh dari penjumlahan sampel kelas kontrol 33 orang siswa dan kelas eksperimen 33 orang siswa dikurangi dengan 2 ($n-2$), sehingga diperoleh F tabel = 1,67. Karena harga t hitung lebih besar dari pada t tabel untuk taraf kesalahan 5%, maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan advokasi berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Pendekatan Advokasi, Prestasi Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract:

Meaningful teaching techniques have an important role in the teaching and learning process so that it can provide enthusiasm and motivation to students, for that the teacher can choose and determine approaches and methods that are tailored to the abilities, circumstances of students and the state of facilities and infrastructure to support the teaching and learning process. One model approach that can be taken by teachers in the teaching and learning process is a student-centered advocacy learning model. The purpose of this study is to describe and analyze the Use of Student-Centered Advocacy Learning Approaches in Improving Student Learning Motivation.

In this study, researchers used the quantitative approach *True Experimental Design*, where the population in this study were all class VIII MTs. Nurussalam Tetebatu, amounting to 66 students, and the data analysis technique used was *t-test*. Based on the results of data analysis obtained t count = 2.71, while the price of t table for the error level of 5% with $df = 64$ obtained from the total sample control class of 33 students and the experimental class 33 students reduced by 2 ($n-2$), so we get F table = 1.67. Because the price of t arithmetic is greater than t table for 5% error level, it can be concluded that there is an increase in student motivation by using a student-centered advocacy approach.

Keywords: Advocacy Approach, Learning Achievement, Social Sciences

¹ Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal NW Lombok Timur



PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah satu tolok ukur keberhasilan guru adalah bila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar.

Komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian sasaran hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai kondisi yang demikian maka perlu adanya fasilitator yaitu guru, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan pembelajaran dengan berbagai metode.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pembuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.²

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan oleh pemerintah secara menyeluruh, artinya bersama-sama membangun kualitas pendidikan dengan melibatkan peran serta masyarakat khususnya peran serta orang tua yang merupakan pendidikan awal bagi seorang anak, sedangkan salah satu warga sekolah sebagai ujung tombak kegiatan belajar mengajar adalah guru, oleh karena guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menggunakan tehnik mengajar yang bermakna, karena tehnik mengajar merupakan salah satu motor penggerak yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.³

Teknik mengajar yang bermakna memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan semangat, rasa senang dalam belajar siswa yang berdampak pada motivasi untuk berprestasi yang lebih bagus, untuk itu guru dapat memilih dan menentukan pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan kemampuan, keadaan siswa serta keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar. Salah satu model pendekatan yang dapat ditempuh oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran advokasi berpusat pada siswa.

Belajar Advokasi merupakan suatu alternatif pendekatan pengajaran dalam kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas masalah (isu) sosial dan masalah-masalah pribadi melalui keterlibatan langsung dan berperan serta secara pribadi dalam proses debat. Belajar advokasi mengundang para siswa untuk memusatkan diri terhadap suatu topik yang telah ditentukan sebelumnya dan berupaya mempertahankan pendapat dan pandangannya terhadap topik tersebut.

Pengembangan model pengajaran ini terutama dilandasi oleh pokok-pokok pikiran tentang demokratisasi di dalam kelas dan bertindak atas dasar kebebasan yang bertanggung jawab. Demokratisasi pengajaran dalam

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2

³ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Argesindo, 2009), h. 27.



kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan, memikirkan dan bertindak atas dasar kebebasan yang bertanggung jawab. Topik yang dibahas itu hendaknya sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sendiri Pendidikan yang berorientasi kepada masyarakat diartikan sebagai upaya menyesuaikan pengajaran dengan lingkungan masyarakat dengan cara membahas masalah-masalah sosial dalam proses belajar mengajar di dalam kelas atau membawa siswa ke dalam masyarakat. ⁴

Berdasarkan pokok pikiran tersebut, jelaslah bahwa belajar advokasi melalui kegiatan-kegiatan meneliti, menganalisis, mengajukan pendapat, mempertahankan pendapat dengan mendayagunakan keterampilan mendengarkan dan berbicara efektif dapat memberikan manfaat edukatif bagi perkembangan diri siswa.⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa metode yang digunakan oleh guru-guru di MTs. Nurussalam Tetebatu dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi, yakni masih berkisar antara ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan khususnya pada mata pelajaran IPS sehingga siswa tidak dilibatkan secara penuh dalam proses belajar mengajar.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah penggunaan pendekatan pembelajaran advokasi berpusat pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Nurussalam Tetebatu tahun ajaran 2019/2020?”

B. Tujuan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: untuk mengetahui penggunaan pendekatan pembelajaran advokasi berpusat pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Nurussalam Tetebatu Kec. Sikur TP. 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Untuk mengembangkan wawasan mengenai pendekatan belajar advokasi berpusat pada siswa bagi peneliti dan para guru pada umumnya.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi para guru khususnya di MTs. Nurussalam Tetebatu untuk mencari alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kualitas pengajarnya dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi.

KAJIAN LITERATUR

A. Model Pengajaran Advokasi Berpusat Pada Siswa

1. Pengertian Model Pengajaran Advokasi Berpusat Pada Siswa

Pengajaran berpusat pada siswa (*student-centered advocacy learning*) sering diidentikkan dengan proses debat. *Advocacy learning* dipandang sebagai suatu pendekatan alternatif terhadap pengajaran didaktis di dalam kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari isu-

⁴ Ibid h. 37-38.

⁵ Oemar Hamalik, Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA....., h. 38.



isu sosial. Model belajar ini menuntut para siswa terfokus pada topik yang telah ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang bertalian dengan topik tersebut.

Pengembangan model pengajaran ini terutama dilandasi oleh pokok-pokok pikiran tentang demokratisasi di dalam kelas dan bertindak atas dasar kebebasan yang bertanggung jawab. Demokratisasi pengajaran dalam kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan, memikirkan dan bertindak atas dasar kebebasan yang bertanggung jawab. Topik yang dibahas itu hendaknya sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sendiri, yang tentunya terlebih dahulu dirumuskan secara khusus oleh kelas dengan bimbingan guru. Pendidikan yang berorientasi kepada masyarakat diartikan sebagai upaya menyesuaikan pengajaran dengan lingkungan masyarakat dengan cara membahas masalah-masalah sosial dalam proses belajar mengajar di dalam kelas atau membawa siswa ke dalam masyarakat. Masalah-masalah sosial yang dibahas ialah yang terkait baik dengan pelajaran maupun dengan pribadi siswa sendiri. Melalui pembahasan atau perdebatan ini pada hakikatnya siswa memberikan sumbangan tertentu dalam rangka turut memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan jenjang pendidikan dan tingkat perkembangannya.

Berdasarkan pokok pikiran tersebut, jelaslah bahwa belajar advokasi melalui kegiatan-kegiatan meneliti, menganalisis, mengajukan pendapat, mempertahankan pendapat dengan mendayagunakan keterampilan mendengarkan dan berbicara efektif dapat memberikan manfaat edukatif bagi perkembangan diri siswa.⁶

Belajar Advokasi merupakan suatu alternatif pendekatan pengajaran dalam kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas masalah (isu) sosial dan masalah-masalah pribadi melalui keterlibatan langsung dan berperan serta secara pribadi dalam proses debat. Belajar advokasi mengundang para siswa untuk memusatkan diri terhadap suatu topik yang telah ditentukan sebelumnya dan berupaya mempertahankan pendapat dan pandangannya terhadap topik tersebut.⁷

Belajar advokasi menuntut siswa menjadi advokat dari pendapat tertentu dan bertalian dengan topik yang tersedia. Para siswa menggunakan keterampilan riset, keterampilan analisis, dan keterampilan membaca dan mendengar sebagaimana mereka berpartisipasi dalam kelas pengalaman advokasi, mereka dihadapkan pada isu-isu kontroversial dan harus mengembangkan suatu kasus untuk mendukung pendapat mereka di dalam perangkat petunjuk dan tujuan-tujuan khusus.

Jadi pada dasarnya model pembelajaran advokasi sangat berharga untuk meningkatkan pola pikir dan perenungan, terutama jika peserta didik dihadapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan mereka sendiri. Hal ini juga merupakan pembelajaran debat yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik di dalam kelas tidak hanya mereka yang berdebat.

2. Prinsip-prinsip Belajar Advokasi Berpusat Pada Siswa

Belajar advokasi berdasarkan prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Ketika siswa terlibat langsung dalam penyajian debat, ke Aku-annya lebih banyak ikut serta dalam proses dibandingkan dengan situasi ceramah tradisional.
- b. Proses debat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena hakikat debat itu sendiri.

⁶ Oemar Hamalik, Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdastjkan CBSA....., h. 38.

⁷ Ibid hal , h. 37.



- c. Para siswa terfokus pada suatu isu yang berkenaan dengan diri mereka dan kadang-kadang yang berkenaan dengan masyarakat luas dan isu-isu sosial personal.
- d. Pada umumnya siswa akan lebih banyak belajar mengenai topik-topik mereka dan topik-topik lainnya bila mereka dilibatkan langsung dalam pengalaman debat.
- e. Proses debat memperkuat penyimpanan (*resention*) terhadap komponen-komponen dasar suatu isu dan prinsip-prinsip argumentasi efektif.
- f. Belajar advokasi dapat digunakan baik belajar di sekolah dasar maupun belajar di sekolah lanjutan. Berdasarkan tingkatan siswa, model ini dapat diperluas atau disederhana pelaksanaannya.
- g. Pendekatan instruksional belajar advokasi mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam logika, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta komunikasi lisan dan tulisan. Selain dari itu, model belajar ini akan mengembangkan aspek afektif, seperti konsep diri, rasa kemandirian, turut memperkaya sumber-sumber komunikasi antar pribadi secara efektif, meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis secara kritis terhadap bahasan dan gagasan yang muncul dalam debat.⁸

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Belajar Advokasi Berpusat Pada Siswa

Langkah-langkah dasar dalam Pelaksanaan model pembelajaran advokasi seabagai berikut:

- a. Memilih suatu topik debat berdasarkan pertimbangan dari aspek kebermaknaannya, tingkatan siswa, relevansinya dengan kurikulum, dan minat para siswa.
- b. Memilih dua regu debat, masing-masing dua siswa tiap regu untuk tiap topik.
- c. Menjelaskan fungsi tiap regu kepada kelas.
- d. Menyediakan petunjuk dan asistensi kepada siswa untuk membantu mereka menyiapkan debat.
- e. Laksanakan debat. Para *audience* melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat.
- f. Setelah semua peserta didik mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan suru mereka kembali ke sub kelompok awal mereka. Perintahkan sub-sub kelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengkonter argumen pembuka dari pihak lawan. Sekali lagi, perintahkan sub kelompok memilih juru bicara, akan lebih baik bila menggunakan orang baru.
- g. Perintahkan para juru bicara yang duduk berhadap-hadapan untuk memberikan argumentasi tandingan. Dan ketika debat berlanjut (pastikan untuk menyelang-nyeling antara kedua belah pihak), anjurkan peserta lain untuk memberikan catatan yang memuat argumen tandingan atau bantahan kepada pendebat mereka. Juga, anjurkan mereka untuk memberi tepuk tangan atas argumen yang disampaikan oleh perwakilan tim debat mereka.
- h. Pada saat debat berakhir, usahakan agar tidak menyebut pemenangnya, dan perintahkan peserta didik untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran. Pastikan untuk mengumpulkan peserta didik dengan duduk bersebelahan dengan peserta didik yang berasal dari pihak lawan debat nya. Lakukan diskusi dalam satu kelas penuh tentang apa yang didapatkan oleh peserta didik dari

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, , hal. 229



persoalan yang telah diperdebatkan. Juga perintahkan peserta didik untuk mengenali apa yang menurut mereka merupakan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.⁹

Disamping itu masing-masing regu mempunyai peranan yang berbeda-beda saat debat berlangsung dalam proses belajar mengajar. Adapun peranan tersebut digambarkan sebagai berikut:

a. Peranan Regu Pendukung

Esesnsi regu pendukung (*affirmative*) adalah menyatakan “ya” terhadap proposisi. Pendukung menghendaki perubahan dari status quo dan merekomendasikan suatu kebijakan untuk diadopsikan. Tanggung jawab dari regu pendukung ialah mengklarifikasi makna proposisi dengan cara mendefinisikan istilah-istilah yang samar-samar atau belum jelas, sedangkan istilah yang sudah dipahami tidak perlu didefinisikan.

Tanggung jawab berikutnya adalah menyajikan *prima fasie case* bagi posisi mereka. Pada awal pembicaraan atau penampilan pihak pendukung menyajikan berbagai alasan dan memberikan bukti-bukti sehingga perubahan sangat dibutuhkan. *prima fasie case* ini pada gilirannya merangsang kegiatan debat selanjutnya, jika tidak maka berarti kelompok dianggap menang dan debat berakhir.

b. Peranan Regu Penentang (oposisi)

Regu penentang (*negative team*) menentang proposisi atas dasar sistem yang ada sekarang adalah adekuat dan efektif. Secara esensial mereka berkata “tidak” terhadap resolusi yang diajukan oleh kelompok lawannya.

Tidak ada kebutuhan untuk mengadopsi usul yang diusulkan oleh regu pendukung. Mereka mempertahankan sistem sekarang (*status quo*), menolak kebutuhan yang diutarakan oleh regu pendukung, menolak rencana yang diusulkan karena tidak dapat dilaksanakan dan tidak diinginkan.¹⁰

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

“Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”¹¹

Sedangkan ahli lain mengatakan prestasi belajar adalah kemampuan maksimal yang telah dicapai dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai kecakapan”¹²

Adapun maksud prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu hasil yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan belajar advokasi berpusat pada siswa. Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas secara individu apabila mencapai $\geq 6,5$ dan prestasi belajar siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85 % siswa mencapai nilai $\geq 6,5$.

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 228.

¹⁰ Syaiful Rahman, *Model Pembelajaran Advokasi*, dalam <http://kanjengsyaifulrahman.blogspot.com./model/pembelajaran/advokasi.html>. Diambil Tanggal 15 Agustus 2019, pukul 05. 49 AM.

¹¹ Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya. Usaha Nasional) hal. 23

¹² Nasution. 1996. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung, Bumi Aksara) 34



2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain berhasil baik atau tidaknya belajar tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhi.

Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah:

a. Faktor-faktor intern

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah

a. Kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain

2. Faktor Psikologi

a. Intelegensi

Slametomengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal (objek) atau sekumpulan obyek.

c. Minat

Minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Dari uraian di atas jelas bahwa bakat itu mempengaruhi prestasi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa itu sesuai dengan bakatnya maka lebih baik karena ia senang belajar, dan pastilah ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e. Kematangan

Menurut Slameto, bahwa kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.



f. Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip oleh Slameto, adalah *preparedes to respon or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.

Jadi, dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

g. Motivasi

Menurut Slameto, bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

b. Faktor-faktor eksteren

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain:

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi/ hubungan antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Pengertian orang tua
- f. Latar belakang kebudayaan

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, ala-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan. Di antaranya adalah:

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dengan siswa
- d. Relasi siswa dengan siswa
- e. Disiplin sekolah
- f. Alat pelajaran
- g. Waktu Sekolah
- h. Standar pelajaran diatas ukuran
- i. Keadaan gedung
- j. Metode belajar
- k. Tugas rumah

3. Faktor Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya di antaranya:



- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b. Mass media
- c. Teman bergaul.¹³

Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dalam hal ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri dan lingkungan belajar terutama kualitas pengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Clark dalam Sudjana bahwa “Hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% oleh lingkungan”¹⁴

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Desain adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai acuan kegiatan yang akan dilaksanakan.¹⁵ Sedangkan menurut menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif *True Experimental Design*, yaitu jenis penelitian yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak kenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

E	O_1	X_1	O_2
K	O_3	X_2	O_4

Keterangan:

- E : Kelompok Eksperimen
K : Kelompok Kontrol
 O_1 : Prestasi Belajar Siswa Eksperimen Sebelum Pembelajaran
 O_2 : Prestasi Belajar Siswa Eksperimen Setelah Pembelajaran
 X_1 : Perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelas eksperimen
Yakni dengan pendekatan Advokasi
 X_2 : Pengajaran dengan metode konvensional pada kelas kontrol

¹³ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta, Rineka Cipta) hal. 54

¹⁴ Sudjana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rineka Cipta.) hal. 21

¹⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71.

¹⁶ Rakim, “*Desain Penelitian*” dalam <http://rakim-ykp.blogspot.com/2008/06/desain-penelitian.html>. Diambil tanggal 15 september 2011, pukul 07.18 AM.



0₃ : Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Sebelum Pembelajaran

0₄ : Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran.¹⁷

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.¹⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Nurussalam Tetebatu yang berjumlah 66 orang yang terbagi ke dalam kelas VIII.1 dan VIII.2 masing-masing 33 orang siswa, di mana kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol.

Karena populasinya kurang dari 100, maka semua populasi menjadi subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Arikunto, apabila subjek kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi.¹⁹

C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penggunaan metode. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrument penelitian adalah: angket, check-list atau daftar tentang pedoman wawancara, pedoman pengalaman.²⁰

Jadi, yang dimaksud dengan instrumen penelitian di sini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam penelitian yang menggunakan suatu metode untuk mengukur subyek penelitian. Adapun instrument yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes: menggunakan pedoman berupa pemberian tes yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh data atau informasi dari 2 kelas yang dijadikan objek kajian mengenai tingkat pemahaman siswa menyangkut materi yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran advokasi.
2. Dokumentasi: menggunakan pedoman dokumentasi yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa seperti hasil sebelum dan sesudah perlakuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Observasi: yakni instrumen yang peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan advokasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,*, hal. 86-87

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 53

¹⁹ Suharsimi, *Prosedur,*, h. 134

²⁰ Ibid....., h. 149



Pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya²¹. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan metode antara lain:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman berupa pemberian tes yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh data atau informasi dari 2 kelas yang dijadikan objek kajian mengenai tingkat pemahaman siswa menyangkut materi yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran advokasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²² Dalam hal ini peneliti menggunakan sebagai alat untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa berupa rekapan hasil nilai pre tes dan pos tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, foto-foto proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode advokasi, sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.

3. Observasi

Observasi adalah “usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistimatis dengan prosedur yang terstandar. Tujuan pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel”²³ Dalam hal ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan advokasi berupa langkah-langkah dalam pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Adapun metode analisis data yang dipergunakan adalah *t-test*.

Secara umum, pola peneliti dilakukan terhadap 2 kelompok, yang satu merupakan kelompok eksperimen (yang dikenal perlakuan) dan kelompok kontrol atau kelompok pembandingan yang tidak dikenal perlakuan. Sehingga pengujiannya adalah pengujian perbedaan mean hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2} \right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

²¹ Suharsimi, *Prosedur*....., h. 225

²² Suharsimi, *Prosedur Penelitian*,....., h. 236

²³ Nasurion, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 106



Di mana:

- M : Nilai rata-rata hasil per kelompok
N : Banyaknya Subjek
X : Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1
Y : Deviasi Setiap nilai Y_2 dan Y_1 ²⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh t hitung = 2,71, sedangkan harga t tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan df = 64 yang diperoleh dari penjumlahan sampel kelas kontrol 33 orang siswa dan kelas eksperimen 33 orang siswa dikurangi dengan 2 (n-2), sehingga diperoleh F tabel = 1,67. Karena harga t hitung lebih besar dari pada t tabel untuk taraf kesalahan 5%, maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan pretasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan advokasi berpusat pada siswa, dengan kata lain H_a diterima.

Hal ini berarti bahwa penggunaan pendekatan advokasi berpusat pada siswa memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar siswa. Dan dapat pula dikatakan bahwa pendekatan advokasi berpusat pada siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan tersebut juga dapat diukur dengan memperhatikan tabel interpretasi, bahwa apabila diperoleh angka negatif berarti korelasinya negatif artinya tidak mempunyai peningkatan sama sekali. Hal ini menunjukkan kebalikan urutan, karena indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00.

Sedangkan jika dikaitkan dengan hipotesis kerja (H_a) penelitian ini mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran advokasi berpusat pada siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka hipotesis kerja ini dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar demi menciptakan kondisi belajar yang kondusif yaitu melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar

Seperti diketahui bahwa prestasi belajar bisa tumbuh atau dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Dalam hal ini pendekatan pembelajaran termasuk ke dalam faktor eksternal yang berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini terbukti berdasarkan data-data hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima, sehingga H_a berbunyi “Pendekatan Pembelajaran Advokasi Berpusat pada Siswa Dapat Meningkatkan

²⁴ Ibid, hal. 311-312



Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs. Nurussalam Tetebatu
Tapel. 2018/2019”.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, nilai t-hitung dinyatakan signifikan. Artinya Pendekatan Pembelajaran Advokasi Berpusat pada Siswa Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs. Nurussalam Tetebatu Tapel. 2019/2020.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan:

1. Kepada siswa diharapkan agar mampu memotivasi dirinya sendiri dalam belajar IPS khususnya dan pelajaran yang lain pada umumnya, karena motivasi dari pribadi juga sangat menunjang keberhasilan pembelajaran.
2. Kepada Guru IPS agar senantiasa memberikan latihan dan bimbingan kepada siswa serta berusaha melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar..
3. Kepada Kepala sekolah agar memperhatikan media dan metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata Pelajaran, apakah sesuai dengan materi pelajaran atau belum agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional
- Hamza B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Lukman Hakim, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: GENTA PRESS, 2008)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PPT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Argesindo, 2009)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).
- Pupuh Fathorrahman, M sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007).
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta, Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Mukminan dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009),
- Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011).
- Syaiful Rahman, *Model Pembelajaran Advokasi*, dalam <http://kanjengsyaifulrahman.blogspot.com./model/pembelajaran/advokasi.html>.
Diambil Tanggal 15 Agustus 2019, pukul 05. 49 AM.